

---

**PENYUSUNAN E-BOOKLET SEBAGAI SUMBER BELAJAR KELAS X  
MATERI PLANTAE DARI PENELITIAN ETNOBOTANI TRADISI MALAM  
SELIKURAN DI KAWASAN DEWI TINALAH KULON PROGO**

**Rizki Zulfaningrum, Hendro Kusumo Eko P. M.**

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
Email: rizki1800008037@webmail.uad.ac.id, hendro.kusumo@pbio.uad.ac.id

---

**Abstrak**

Tradisi malam Selikuran adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan Dewi Tinalah Kulon Progo sebagai tanda syukur menunggu datangnya malam lailatul qadar. Tradisi malam Selikuran di Dusun Taman dilakukan setiap malam ke-21 di bulan Ramadhan. Tradisi malam Selikuran memanfaatkan tumbuhan sebagai sesajen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan, mengetahui pemanfaatan dan makna simbolis bagian tumbuhan, dan untuk mengetahui hasil penilaian oleh ahli materi dan ahli media mengenai hasil penyusunan e-booklet. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Dusun Taman, Desa Purwoharjo, Kecamatan Kapanewon, Kabupaten Kulon Progo. Teknik pengambilan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar dokumen, dan lembar observasi. Menggunakan dua analisis data yaitu analisis data etnobotani berupa deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif sebagai penilaian sumber belajar. Hasil dari penelitian etnobotani digunakan dalam penyusunan sumber belajar berupa e-booklet dengan mengadopsi dari ADDIE sampai pada tahap development (Pengembangan). Hasil penelitian pada tradisi malam Selikuran yang digunakan sebagai sesajen diperoleh 20 spesies tumbuhan dengan ciri-ciri umum yang dikelompokkan kedalam divisi Angiospermae. Tumbuhan yang diperoleh terdiri dari pandan, mawar merah, mawar putih, kenanga, kantil, sirih, cengkeh, kemenyan, singkong, kelapa, tembakau, bawang putih, jagung, cabai rawit, pisang, teh, gambir, padi, melati, dan aren. Bagian tumbuhan yang digunakan bunga, daun, batang, dan umbi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-booklet yang telah dinilai ahli materi mendapatkan skor 78,11% dan ahli media mendapatkan skor 85,41%.

---

**Kata Kunci:** Dewi Tinalah, Malam Selikuran, Sumber Belajar.

---

**Abstract**

*Selikuran night tradition is an activity carried out by the community in the Dewi Tinalah area of Kulon Progo as a sign of gratitude waiting for the night of Lailatul Qadar to arrive. The Selikuran night tradition in Dusun Taman is carried out every 21st night in the month of Ramadan. The Selikuran night tradition uses plants as offerings. This study aims to identify plant species, find out the utilization and symbolic meaning of plant parts, and to find out the results of the assessment by material experts and media experts regarding the results of e-booklet preparation. This research is a type of qualitative research. The research location was in Taman Hamlet, Purwoharjo Village, Kapanewon District, Kulon Progo Regency. Data collection techniques using*

*participatory observation, interviews, and documentation. The research instruments were interview guides, document sheets, and observation sheets. Using two data analyzes, namely ethnobotanical data analysis in the form of qualitative descriptive and quantitative data analysis as an assessment of learning resources. The results of the ethnobotanical research were used in the preparation of learning resources in the form of e-booklets by adopting from ADDIE to the development stage. The results of research on the Selikuran night tradition used as offerings obtained 20 species of plants with general characteristics grouped into the Angiospermae division. The plants obtained consisted of pandan, red rose, white rose, ylang, kantil, betel, clove, frankincense, cassava, coconut, tobacco, garlic, corn, cayenne pepper, banana, tea, gambier, rice, jasmine, and palm sugar. The parts of the plant used are flowers, leaves, stems and tubers. The results showed that e-booklets that had been assessed by material experts got a score of 78.11% and media experts got a score of 85.41%.*

---

**Keywords:** Dewi Tinalah, Blackjack Night, Learning Resources.

---

## **Pendahuluan**

Kajian terhadap etnobotani penting dilakukan agar pengetahuan kearifan masyarakat tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan tidak hilang (Mamahani, 2016). Di Indonesia, setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai perayaan tradisi daerah. Salah satu desa yang memiliki ciri khas dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai perayaan tradisi malam Selikuran adalah Dusun Taman, Desa Purwoharjo, Kecamatan Kapanewon, Kabupaten Kulon Progo. Tradisi malam Selikuran merupakan upacara yang dilakukan oleh masyarakat khususnya Jawa, dilakukan pada malam ganjil dimulai dari 10 hari terakhir bulan Ramadhan. Di Dusun Taman malam Selikuran dilakukan pada malam ke-21 di bulan Ramadhan. Tradisi malam Selikuran bahwa sesajen yang digunakan memanfaatkan tumbuhan, tumbuhan yang digunakan sebagai sesajen memiliki makna simbolis secara agama maupun budaya.

Tradisi malam Selikuran memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar tempat tinggal sebagai sesajen berupa Kembang boreh yang terdiri dari bungan mawar, kenanga, kantil, pandan. Kinang terdiri dari daun sirih dan gambir, tumbuhan ini mudah di temukan oleh masyarakat sekitar. Tradisi malam Selikuran terdapat sesajen makanan tradisional yang diolah oleh masyarakat setempat pada zaman dulu. Berdasarkan hasil wawancara makanan tradisional khas daerah Dewi Tinalah berupa pentu empok, pentu klotak, kemplang, trempos dan sambal gepleng. Trempos dan sambal gepleng ini merupakan makanan pokok orang zaman dulu sampai pada tahun 1981 yang terbuat dari singkong dan jagung. Potensi dari sesajen yang digunakan pada malam Selikuran ini dapat digunakan untuk penyusunan sumber belajar sebagai literasi penunjang kegiatan pembelajaran peserta didik berisi materi plantae kelas X biologi SMA mengenai morfologi dan jenis-jenis tumbuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMA N 1 Kalibawang diperoleh informasi, bahwa sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran yaitu buku siswa kelas X. Kemudian, diketahui bahwa belum ada sumber belajar yang disusun dari hasil penelitian etnobotani tradisi malam Selikuran. Kurangnya sumber belajar yang digunakan saat proses pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Perlu adanya salah satu sumber belajar dari hasil penelitian etnobotani tradisi malam Selikuran. E-booklet merupakan produk booklet cetakan yang dikembangkan menjadi sebuah booklet berbasis elektronik atau digital dengan bantuan

sejumlah software melalui fitur perangkat lunak dan perangkat keras yang mendukung (Rahmatih, 2017), sehingga perlu dilakukan penyusunan e-booklet berdasarkan hasil penelitian etnobotani tradisi malam Selikuran sebagai sumber belajar biologi materi Plantae kelas X SMA.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Dusun Taman, Desa Purwoharjo, Kecamatan Kapanewon, Kabupaten Kulon Progo. Teknik pengambilan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar dokumen, dan lembar observasi. Menggunakan dua analisis data yaitu analisis data etnobotani berupa deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif sebagai penilaian sumber belajar. Hasil dari penelitian etnobotani digunakan dalam penyusunan sumber belajar berupa e-booklet dengan mengadopsi dari ADDIE sampai pada tahap development (Pengembangan).

### Hasil dan Pembahasan

#### Penelitian Etnobotani

Hasil dari wawancara dan keikutsertaan pada tradisi malam Selikuran. Terdapat 15 tumbuhan yang digunakan pada Sesajen dan 7 tumbuhan yang digunakan pada makanan tradisi malam Selikuran, penggunaan daun pisang dan singkong pada sesajen berupa makanan dan sesajen tumbuhan tanpa olah memiliki manfaat yang berbeda. Tumbuhan- tumbuhan yang digunakan pada tradisi malam Selikuran termasuk ke dalam 16 famili. Pemanfaatan tumbuhan yang digunakan pada makanan dan sesajen pada tradisi malam Selikuran mulai dari bunga, daun, buah, biji, ranting dan umbi. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian bunga. Tabel 1 merupakan jenis tumbuhan yang digunakan pada tradisi malam Selikuran.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Jenis Tumbuhan yang Digunakan Pada Tradisi Malam Selikuran**

No	Nama Tumbuhan		Famili	Pemanfaatan pada tumbuhan	Fungsi Dalam Upacara Adat
	Nama Indoneisa (Nama Lokal)	Nama Ilmiah			
1.	Pandan (Pandan)	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaceae	Daun	Digunakan sebagai sesajen pada kembang boreh (T)
2.	Mawar merah (Mawar abang)	<i>Rosa hybrida</i>	Rosaceae	Bunga	Wewangian pada kembang boreh (T)
3.	Mawar putih (Mawar putih)	<i>Rosa hybrida</i>	Rosaceae	Bunga	Wewangian pada kembang boreh (T)
4.	kenanga (Kenanga)	<i>Canarium odoratum</i>	Annonaceae	Bunga	Wewangian pada kembang boreh (T)
5.	kantil (Kantil)	<i>Michelia campaca</i>	Magnoliaceae	Bunga	Wewangian pada kembang boreh (T)
6.	Sirih (Suruh)	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Daun	Digunakan sebagai kinang (T)
7.	Cengkeh (Cengkeh)	<i>Eugenia aromatic</i>	Myrtaceae	Kuncup bunga	Digunakan pada sesajen rokok (T)

8.	Kemenyan (Menyan)	<i>Styrax officinalis</i>	Styracaceae	Getah	Wewangian (T)
9.	Singkong (Jendal)	<i>Manihot utilissima</i>	Euphorbiaceae	Umbi	Digunakan untuk pembuatan trempos, pento klotak, dan kemplang dan boreh pada <i>kembang boreh</i> (TM)
10.	Kelapa (Krambel)	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Buah	Digunakan untuk pembuatan pentho empok, dan trempos (M)
11.	Tembakau (Mbako)	<i>Nicotiana tabacum</i>	Solanaceae	Daun	Digunakan untuk bahan <i>sesajen</i> rokok (T)
12.	Bawang putih (Bawang putih)	<i>Allium sativum</i>	Alliaceae	Umbi	Digunakan sebagai bumbu sambal gepleng (M)
13.	Jagung (Jagong)	<i>Zea mays</i>	Poaseae	Biji	Digunakan sebagai bumbu sambal gepleng (M)
14.	Cabai rawit (Lombok Rawet)	<i>Capsicum frutescens</i>	Solanaceae	Buah	Digunakan sebagai bumbu sambal gepleng (M)
15.	Pisang (Uwet klotok)	gedang <i>Musa balbisiana</i> Colla	Musaceae	Daun	Digunakan untuk membungkus makanan pada sajian malam <i>Seikuran</i> dan sebagai penambah aroma pada trempos (TM)
16.	The (Teh)	<i>Camllia sinensis</i>	Theaceae	Daun	Digunakan sebagai <i>wedang</i> teh (T)
17.	Gambir (Gambir)	<i>Uncaria gambir</i>	Rubiaceae	Daun ranting	dan Digunakan sebagai <i>kinang</i> (T)
18.	Padi (Pari)	<i>Oryza sativa</i>	Poaseae	Biji	Bahan dasar membuat nasi tumpeng (M)
19.	Melati (Melati)	<i>Jasminum sambac</i>	Oleaceae	Bunga	Bahan campuran pada <i>wedang</i> teh (T)
20.	Aren (Aren)	<i>Arenga pinnata</i>	Arecaceae	Getah	Bahan campuran sambal gepleng (M)

Keterangan T: Tradisi, M: Makanan, TM: Makanan dan Tradisi

Sesajen utama yang digunakan pada tradisi malam Selikuran yaitu *kembang boreh*. *Kembang* memiliki arti kemauan, untuk mengenang waktu masih hidup dan mengingat-ingat alam setelah kematian. *Kembang boreh* terdiri dari pandan, melati, kenanga, mawar merah, mawar putih, dan boreh yang terbuat dari singkong dan kunir, *Kembang boreh* terdiri dari tiga jenis bunga setaman yang berwarna putih, yaitu bunga kenanga, melati, dan bunga kantil serta bunga mawar sebagai bunga pelengkap (Afriani & KA, 2020). Perbedaannya terletak pada borehnya dimana hasil observasi boreh

terbuat dari singkong dan kunyit. Sedangkan boreh sendiri terbuat dari parutan dari dua macam rempah yaitu dlingo dan bengle. Kembang boreh pada sesajen tradisi malam Selikuran dibungkus dengan daun pisang. Hasil wawancara dengan Pak Masykur bunga mawar memiliki artinya tempat yang wangi, kenanga artinya mengingat-ingat bahwa orang hidup akan ada datangnya mati, bunga kantil memiliki makna berzikir kepada Allah SWT disetiap waktu bukan hanya pada saat sholat saja, pandan artinya memandang dan boreh memiliki arti disuruh memperhatikan buah ilmu sebelum meninggal.

Perlengkapan upacara ritual malam Selikuran tersebut juga menggunakan tumbuhan sebagai sesajen berupa kinang. Kinang terdiri dari daun sirih, gambir, dan enjet yang di bungkus menggunakan daun pisang. Kinang seperti gambir maknanya gambaran, daun sirih dan enjet memiliki arti sesuatu yang harus di ketahui dan dimengerti. Sedangkan menurut (Touwely, 2020) Sirih pinang sebagai simbol untuk mempersatukan hubungan keluarga, kekerabatan dimana masyarakat Riring, Kecamatan Taniwel Maluku sirih (Pinang) merupakan simbol manusia adalah keutuhan manusia yang saling berhubungan satu sama lain.

Selain kembang boreh dan kinang terdapat juga perlengkapan sesajen rokok asapan terdiri dari tembakau, garet, cengkih, dan kemenyan. Hasil wawancara dengan Pak Masykur tembakau memiliki makna sesuatu yang dapat dilihat baik dan buruk. Garet berlambangkan kertas putih dimana dikala kita hidup harus menyembah kepada Allah dengan hati yang bersih. Cengkih memiliki makna bahwa orang selagi masih hidup harus tau ilmu. Bebakaran menyen sebagai wewangian, kemenyan dibuat dari kayu garut pada zaman Rosulullah kayu garut di buat sebagai minyak bertujuan untuk memberikan tempat yang wangi agar kita disaat berdo'a merasa nyaman dan damai hati. Bebakaran kemenyan ini memiliki makna yang sama, menurut (Damani, 2010) yaitu membakar kemenyan sebagai sarana permohonan pada waktu orang memohon sesuatu disertai dengan do'a dan digunakan pada saat acara hajatan keagamaan dan selamatan.

Hasil wawancara dengan Ibu Sukirah makanan yang disajikan pada tradisi malam Selikuran berupa pento klotak, pento empuk, kemplang, trempos, dan sambal gepleng merupakan makanan yang terbuat dari singkong masyarakat menyebutnya jendal dan jagung. Menurut Ibu Sukirah makana ini merupakan sajian untuk nenek moyang dimana pada zaman dulu makanan ini merupakan makanan pokok orang-orang pada zaman dulu sebagai pengganti nasi. hasil wawancara dengan Pak Masykur yang artinya untuk sarana meminta kepada Allah SWT agar semua yang diharapkan terkabul.

### **Telaah Sumber Belajar**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi SMA kelas X materi Plantae, hal ini dikarenakan penelitian ini sesuai dengan kompetensi pembelajaran di sekolah. Sumber belajar yang dapat disusun adalah e-booklet. Sumber belajar yang disusun telah melalui proses validasi untuk mengetahui penilaian dari sumber belajar tersebut. Media yang dibuat berupa e-booklet bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengaksesnya karena langsung berbentuk link yang dapat disebarluaskan secara online tanpa harus dicetak. Menurut (Pribadi, 2009) kekurangan dalam menggunakan medium cetak secara efektif dan efisien, pembaca perlu memiliki kemampuan dan keterampilan membaca atau reading skills yang baik. Apabila tingkat kemampuan membaca yang dimiliki oleh pembaca tidak sesuai dengan isi informasi pada sebuah medium cetak, maka pembaca cenderung mengalami kesulitan dalam memahami isi informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam bahan bacaan.

Berdasarkan data hasil penilaian ahli media diperoleh nilai kevalitan sebesar

85,4% dengan kategori Sangat Baik nilai ini diperoleh dari rentan aspek penyajian, kebahasaan, kegrafisan dan kompon. Dalam penyusunan e-booklet ini Software yang digunakan untuk mendesain e-booklet yaitu Canva, dan Heyzine. Penulis menggunakan Software berupa Heyzine yang berupa flipbook agar dihasilkan tampilan yang lebih menarik. Jenis font yang yang digunakan pada e-booklet adalah Arial Narrow ukuran 14. Judul cover jenis huruf Poppins ukuran 18.

Data hasil penilaian dari aspek penyajian 90,6% dan kebahasaan 79,1% dengan kategori Sangat Baik. Hal tersebut dipertegas (Rahman Fadli, Nurmasari Sartono, 2017) bahwa semakin sesuai pemilihan huruf dengan kejelasan gambar pada e-booklet semakin besar pula peluang peserta didik untuk menyerap materi ajar setelah membacanya.

Data hasil penilaian dari aspek kegrafisan 75% dan komponen 96,8% dengan kategori Sangat Baik. Menurut (Prilisaputri, Soegiyanto, & Muryani, 2016) bahwa booklet yang bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga peserta didik bisa memahami dengan mudah apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian tersebut diperoleh berdasarkan saran dan masukan seperti pada tabel 3.

**Tabel 2. Validasi Ahli Media**

No	Aspek penilaian	Jumlah butir	persentase	Kategori
1.	Aspek penyajian	4	90,6%	Sangat baik
2.	Aspek kebahasaan	6	79,1%	Sangat baik
3.	Aspek kegrafisan	3	75%	Baik
4.	Aspek komponen	4	96,8%	Sangat baik
	Rata -rata	17	85,4%	Sangat baik

**Tabel 3. Saran dan masukan**

No	Saran dan Masukan
1.	Cover sebaiknya ditambahkan ilustrasi gambar yang sesuai isi
2.	Jenis <i>font</i> dan ukuran tidak dapat terbaca dengan baik
3.	Upayakan hiasan konsisten dan berkaitan dengan isi

Berdasarkan data hasil penilaian ahli materi diperoleh nilai kevalitan sebesar 78,1% dengan kategori Sangat Baik. Nilai ini diperoleh dari rentan aspek kelayakan, keakuratan, kemutakiran, dan kecukupan. Data hasil penilaian pada aspek keakuratan dan kemutakiran menunjukkan persentase 79,1% dan 87,5% dengan kategori Sangat Baik, catatan yang harus diperbaiki berupa gambar yang ditampilkan masih kurang sesuai. Oleh karena itu harus dirubah dengan memperlihatkan keseluruhan bentuk tumbuhan. Materi yang sesuai dicantumkan dimedia e-booklet adalah materi yang banyak memiliki gambar untuk menjelaskan materi secara ringkas (Darlen, Sjarkawi, & Lukman, 2015).

Hasil penilaian pada aspek kelayakan materi memperoleh skor 62,5 % dengan kategori Baik, hal ini dikarenakan tidak adanya tujuan dan KI, KD yang ditampilkan pada e-booklet yang dibuat. Menurut (Paramita, Panjaitan, & Ariyati, 2018) media booklet harus disusun secara sistematis agar fungsi dan perannya dalam menunjang pembelajaran dapat tercapai dan efektif. Oleh karena itu e-booklet yang penulis buat

menambahkan KI dan KD serta tujuan pembelajaran karena sebelumnya belum tercantum pada booklet.

Hasil penilaian pada aspek kecakupan materi menunjukkan persentase 83,3%, hal ini dikarenakan terdapat deskripsi morfologi spesies yang memiliki kejanggalan pada ciri-ciri tumbuhan tujuannya agar menyamakan dengan ciri-ciri yang lebih benar sesuai dengan morfologi. Menurut (Sukmadewi & Suniasih, 2022) ketika belajar mengenai ciri-ciri tumbuhan berdasarkan habitatnya dengan menggunakan pendekatan kontekstual, siswa akan mengaitkan materi tersebut dengan tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitarnya dan berusaha menganalisis ciri-cirinya. Hasil penilaian tersebut diperoleh berdasarkan saran dan masukan seperti pada tabel 5.

**Tabel 4. Validasi Ahli Media**

No	Indikator penilaian	Jumlah butir	Persentase	Kategori
1.	Aspek kelayakan	3	62,5%	Baik
2.	Aspek keakuratan	3	79,1%	Sangat Baik
3.	Aspek kemutakiran	3	87,5%	Sangat Baik
4.	Aspek kecukupan	3	83,3%	Sangat Baik
	Rata –rata	12	78,1%	Sangat Baik

**Tabel 5. Saran dan masukan**

No	Saran dan Masukan
	1. Ukuran pembesaran gambar harus diperehatikan dan memperlihatkan gambar tumbuhan secara utuh
	2. Tambahkan tujuan pembelajaran dan Indikator
1.	kopetensi
	3. Penggunaan sumber pustaka pada penulisan takson
	4. Penulisan ciri-ciri tumbuhan pada beberapa spesies tidak tepat

### **Kesimpulan**

Terdapat 20 tumbuhan yang digunakan pada tradisi malam Selikuran, termasuk kedalam 16 famili yaitu Pandanaceae, Rosaceae, Annonaceae, Magnoliaceae, Piperaceae, Myrtaceae, Styracaceae, Euphorbiaceae, Arecaceae, Solanaceae, Alliaceae, Poaseae, Musaceae, Theaceae, Rubiaseae, Oleaceae dan termasuk ke dalam divisi Angiospermae.

Pemanfaatan tumbuhan yang digunakan pada tradisi malam Selikuran mulai dari bunga, buah, daun, getah, umbi, dan biji. Sesajen berupa tumbuhan kembang boreh yang terdiri dari bunga mawar merah, pandan, kenanga, kantil, mawar putih, enjet berupa kunir dan singkong. Kinang terdiri dari daun sirih dan gambir. Sesajen pada makanan seperti pemanfaatan tumbuhan singkong menjadi makanan pento empok, peno klotak, kemplang, sambal gepleng.

Terdapat makna simbolis pada setiap sesajen yang digunakan pada tradisi malam Selikuran seperti pento, sambal gepleng, dan trempos sebagai sarana meminta kepada Allah SWT semua yang diharapkan dapat terkabul, Nasi tumpeng permintaan dalam hati lurus ke atas ditunjukkan khusus kepada Allah SWT, Wedang untuk mengirim kesukaan para leluhur pada saat masih hidup, kenanga dan pandan memiliki arti kemauan untuk mengenang kehidupan di ahirat saat masih hidup, bunga mawar memiliki makna tempat yang wangi, kantil memiliki makna berharap dan berzikir

kepada Allah. Gambir dan boreh yang terdiri dari kunir dan singkong mengingat gambaran buah dari kehidupan di dunia yang akan mendapat balasan di akhirat. Daun sirih, cengkih, dan tembakau memiliki arti perbuatan yang harus diperhatikan tentang hal yang baik dan buruk selama hidup di dunia.

Berdasarkan hasil penelitian etnobotani pada tradisi malam Selikuran sumber belajar berupa e-booklet mendapatkan nilai Sangat Baik dari hasil penilaian oleh ahli materi dan ahli media.

## BIBLIOGRAFI

- Afriani, Iin, & KA, Sri Prastiti. (2020). Tradisi Nyadran Di Desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 8(1), 37–44.
- Damani. (2010). *Folklor Indonesia; Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Darlen, Rikma Fitrialeni, Sjarkawi, Sjarkawi, & Lukman, Aprizal. (2015). Pengembangan e-book interaktif untuk pembelajaran fisika SMP. *Jurnal Tekno-Pedagogi*, 5(1), 13–23.
- Mamahani, Angela F. (2016). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Subetnis Tonsawang Di Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara. *PHARMACON*, 5(2), 57–64. <https://doi.org/10.14710/jbt.3.2.57-64>.
- Paramita, Ratna, Panjaitan, Ruqiah Ganda Putri, & Ariyati, Eka. (2018). Pengembangan booklet hasil inventarisasi tumbuhan obat sebagai media pembelajaran pada materi manfaat keanekaragaman hayati. *Jurnal Ipa & Pembelajaran Ipa*, 2(2), 83–88. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i2.12389>.
- Pralisaputri, Kurnia Ratnadewi, Soegiyanto, Heribertus, & Muryani, Chatarina. (2016). Pengembangan media booklet berbasis SETS pada materi pokok mitigasi dan adaptasi bencana alam untuk kelas X SMA (eksperimen pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Surakarta tahun ajaran 2014/2015). *GeoEco*, 2(2), 147–154.
- Pribadi, Benny A. (2009). *Desain sistem pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Rahman Fadli, Nurmasari Sartono, Ade Suryanda. (2017). Pengembangan Kamus Berbasis Sistem Operasi Telepon Pintar pada Materi Biologi SMA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 8(2), 10–17. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v8i2.21171>.
- Rahmatih. (2017). *Pengaruh Media Booklet Pendekatan, Cherlys dengan Belajar, Konstruktivistik Terhadap Hasil dan Respon*.
- Sukmadewi, Luh Putu Maylin, & Suniasih, Ni Wayan. (2022). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Kontekstual Muatan IPA Materi Ciri-Ciri Tumbuhan Berdasarkan Habitatnya Kelas VI. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 138–149. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.45898>.
- Touwely, Serli. (2020). Sirih pinang sebagai simbol pemersatu keluarga (suatu kajian pemaknaan budaya sirih pinang dalam konteks masyarakat Riring, Kecamatan Taniwel). *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Dan Keagamaan*, 1(1), 12–27.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).